PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan panjang lebar tentang kesenian tradisi Sandur di Desa Tanjung Bumi kecamatan Tanjung Bumi kabupaten Bangkalan, yang bahasan utamanya adalah pengaruh Sandur terhadap pengembangan Islam, maka sampailah kini pada kesimpulan yang dapat dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

1. Pengertian Sandur dan Remoh

Sandur adalah sebuah seni pertunjukan berbentuk teater atau tarian tradisional yang didalamnya mengandung berbagai ilmu seni, seperti: seni musik, seni tari, seni rupa, teater dan sastra. Pertunjukan Sandur merupakan sebuah pertunjukan yang cukup populer dan khas di daerah Kabupaten Bangkalan. Sandur diakui sebagai icon daerah Bangkalan karena sifatnya yang unik dan khas. Sandur merupakan pertunjukan rakyat yang digelar di tanah lapang atau di halaman yang bersifat komunal. Penonton duduk di sekeliling pementasan.

Tradisi Remoh, atau juga bisa disebut dengan To'oto' adalah suatu trdisi yg dilakukan oleh masyarakat Madura, tradisi Remoh merupakan bagian dari pelaksanaan tradisi Sandur, tradisi ini dilakukan untuk mempererat tali persaudaraan antar Desa. caranya cukup sederhana, hanya dengan mendirikan terop dan menyediakan hidangan hidangan biasa, seperti secangkir kopi dan makanan ringan.

2. Tatacara Budaya Dalam Prosesi Sandur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sandur dan Remoh mempunyai tujuan yang sama, Sandur dan Remoh memiliki perbedaan yang terletak pada proses pelaksanaannya. Sandur lebih menekankan pada unsur seni, dengan memadukan berbagai kepiawaian baik dalam permainan musik, seni suara (tembang) atau pun gerakan tarian. Sedangkan Remoh, lebih mencuat dalam proses upacara ritual. Konon, Sandur akan dipentaskan apabila ritual-ritual Remoh berhasil dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Tradisi pertunjukan Sandur hanya dilakukan di tanah lapang dan hanya memakai lampu penerangan.Sebagai salah satu seni pertunjukan, kesenian Sandur juga memerlukan sarana dan prasarana penunjang dalam pertunjukannya. Sarana penunjang dalam pertunjukan Sandur tersebut adalah: 1. Tempat dan Sarana Pertunjukan. 2. Waktu Penyajian. 3. Pemain. 4. Iringan. 5. Kostum yang mempunyai sifat, a. Pethak. b.Balong. c. Tangsil. d. Cawik. e. Germo. 6. Bentuk Penyajian, terdiri dari, a. Babak pembukaan. b. Babak kedua. c. Babak ketiga. 7. Teks atau Naskah. 8. Penonton.

3. Sandur Sebagai Tradisi Dalam Pengembangan Islam

Sandur di Desa Tanjung Bumi Bangkalan adalah salah satu bentuk ritual pertunjukan yang awal mula pertunjukan ini kurang mengandung unsur Islam di dalamnya, akan tetapi seiring berjalannya waktu beberapa tahun lamanya, tradisi Sandur di desa ini sedikit ada perkembangan dengan memasukkan unsur-unsur Islam di dalamnya, seperti yang dipaparkan oleh Musta'in Romli, yaitu Sandur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai media dakwah untuk memobilisasi masyarakat, artinya Sandur memiliki topik utama yg berperan sebagai kiyai untuk berdakwah islam kepada masyarakat yang berupa ceramah agama, dan dengan mengadakan tradisi ini bisa membuat sarana berkumpulnya masyarakat sebagai pelantara untuk mendengarkan dakwah dari topik utamanya yaitu ceramah agamanya, karena dengan adanya kesenian ini yang berupa sarana hiburan seperti pertunjukan tarian yang punya khas dari penari serta diiringi syair-syair dan musik tradisional bisa membuat rasa ingin berkumpulnya masyarakat untuk saling menyaksikan tradisi Sandur tersebut, tetapi di tengah-tengah berlangsungnya tradisi ini diisi dengan ceramah agama oleh tokoh-tokoh masyarakat yaitu kiyai, setelah itu dilanjutkan kembali dengan pertunjukan Sandur.

B. Saran-saran

1. Terhadap fakultas Adab, pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, penulis mengharapkan skripsi tentang Kesenian Tradisi Sandur ini dapat disempurnakan dengan mengadakan penelitian lanjut dari segi lain sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap pada budaya Madura dalam tradisi Sandur tersebut di dalam skala yang lebih luas.
2. Sebagai generasi muda yang berkepribadian muslim, maka dengan sendirinya mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan agama umat maupun bangsa. Untuk itu kita harus menghargai budaya masyarakat yang positif untuk memperkaya juga budaya-budaya bangsa namun kita juga jangan terlalu percaya dengan hal-hal yang berbau mistis karena akan menimbulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemusrikan, karena segala sesuatu yang terjadi di dunia ini semata-mata karena tuhan yang maha esa (Allah SWT).

3. Bagi masyarakat Desa Tanjung Bumi, agar lebih giat lagi meningkatkan keimanan dan keyakinan serta kepercayaan pada suatu ajaran agama Islam, sehingga tidak terjerumus pada hal kemusrikan dalam ritual tradisi Sandur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id